



Endi sing Durung?

MANA YANG BELUM?

Penulis : Lisma Laurel

Illustrator: Gladys Trisnawati





**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Endi sing Durung?

Mana yang Belum

Penulis

Lisma Laurel

Penelaah

Abdul Mukhid

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi Isi & Sampul

Gladys Trisnawati

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-890-4

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Endi sing Durung?***
Mana yang Belum?
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

Saiki dina Minggu. Wayahe dolanan. .
Sekarang hari Minggu. Saatnya untuk bermain.

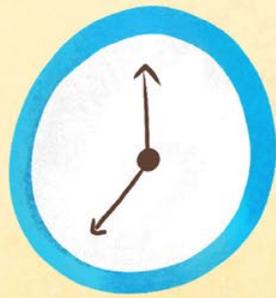
Iku kancaku.
Itu dia temanku.



Pranyata aku salah. **Dheweke mrene** ora kanggo dolanan.
Ternyata dugaanku salah. **Dia ke sini** bukan mengajak bermain.



Kancaku arep sarapan **sega punel** karo wong tuwane.
Temanku ingin sarapan **nasi punel** bersama orang tuanya.



Yen mengkono, aku dadi **rewang**.

Kalau begitu, biar aku yang jadi **pramusajinya**.

Lawuh apa sing dikarepake?

Mau **lauk** apakah dia?



Aku menehi lawuh ati.
Kancaku uga ora gelem.

Aku menawarkan lauk hati.
Temanku juga tidak mau.



Aku menehi lawuh endhog bali.
Kancaku uga ora gelem.

Aku menawarkan lauk telur bali.
Temanku juga tidak mau.



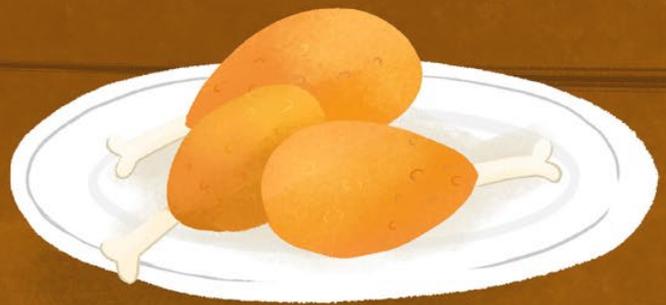
Lawuh utama sega punel ing warunge ibuku pancen akeh.
Ana pitung pilihan.

Lauk utama nasi punel di warung ibuku memang banyak.
Ada tujuh pilihan.

Kabeh sing tuku bisa milih kanthi bebas.
Semua pembeli boleh memilih sebebasnya.



Dendeng Sapi



Ayam Goreng



Empal



Ba

Ana babat, dhendheng, pitik, paru, endhog, ati lan empal. Sing
tuku bisa **milih siji** utawa kabeh lawuh utama.

Ada babat, dendeng, ayam, paru, telur, hati dan empal.
Pembeli boleh **memilih satu** atau semua lauk utama.

Pranyata lawuh dendeng iku sing **dheweke** senengi.
Ternyata lauk dendeng yang **dia** suka.



Telur Bali



Hati Sapi



babat



Paru Sapi

Wektune kanggo lawuh pelengkap.
Ana sangang lawuh pelengkap sega punel ing warunge ibu.

Saatnya ke bagian lauk pelengkap.
Lauk pelengkap nasi punel di warung ibuku ada sembilan.

Kabeh sajian pelengkap iki kudu ana ing piring.
Nanging, warunge ibuku **beda**.

Seharusnya semua lauk pelengkap ini ada di piring.
Tapi, warung ibuku **berbeda**.



Sing **tuku** bebas milih lawuh pelengkap sing disenengi.

Pembeli bebas memilih lauk pelengkap yang dia suka.

Nanging, kancaku **isih** bingung.

Namun, temanku **masih** bingung.



Aku ngomong, pilihlah kabeh. Dheweke akire gelem.
Aku bilang, pilih saja semuanya. Dia pun akhirnya mau.



Aku **deleh** lawuh pelengkap ing piring.
Aku mulai **meletakan** lauk pelengkap di piring.

Jumlahne ana **sanga**.
Jumlahnya ada **sembilan**.



Eh, sik, mung ana pitung lawuh ing piring iki.

Eh, tunggu, di piring ini cuma ada tujuh.

Kurang rong lawuh pelengkap. Endi sing **durung**, ya?

Kurang dua lauk pelengkap. Mana yang **belum**, ya?

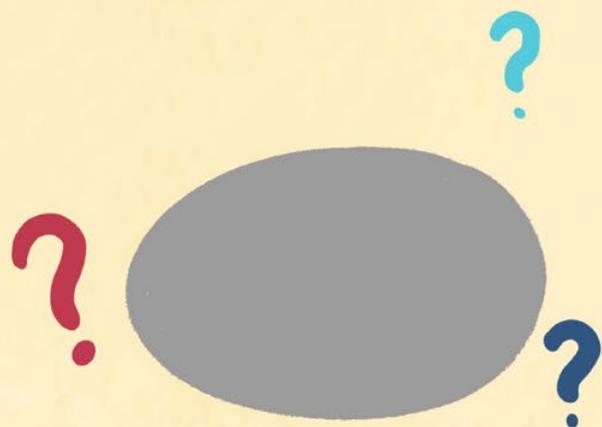
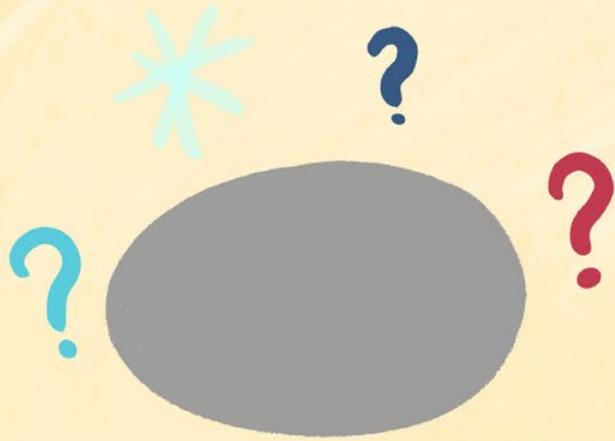


1



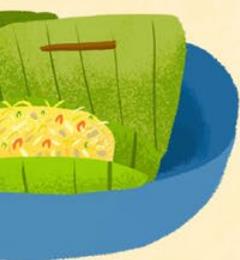
5





Duh, aku bingung.
Apa sing kurang?

Aduh, aku bingung.
Apa yang kurang ini?



4

6



3

7



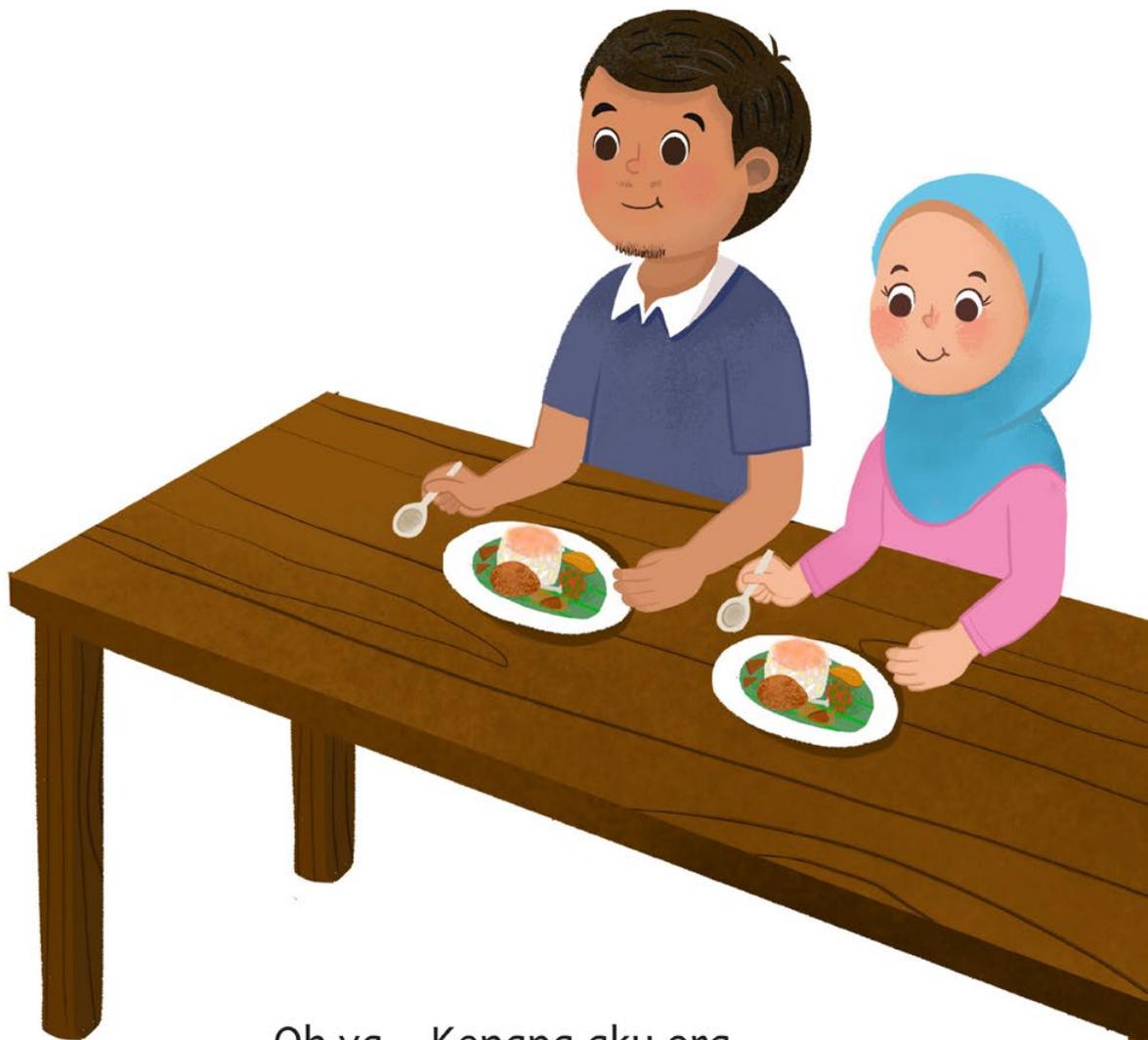
Aku arep takon marang Mbak Lia, karyawan warung.
Nanging, Mbak Lia katon **ribet banget**.

Aku ingin tanya Mbak Lia, karyawan warung kami.
Tapi, Mbak Lia terlihat **sibuk sekali**.

Kandhane kancaku, ayo cepet.
Aduh, aduh, apa sing kudu daklakoni?

Temanku bilang, ayo cepat.
Aduh, aduh, aku harus melakukan apa?





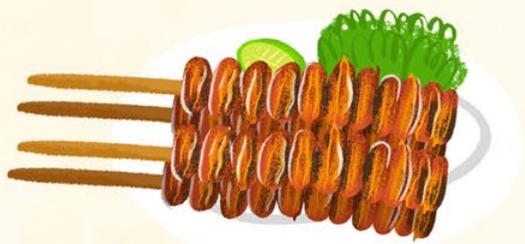
Oh ya... Kenapa aku ora
ngurutake saka ngiwa nang
tengen wae.

Oh ya... Kenapa tidak aku
urutkan dari kiri ke kanan saja.



Wis ana sate kerang. Ana uga taburan serundeng.
Sudah ada sate kerang. Ada juga taburan serundeng

Iki sambel kacang panjang.
Ini sambal kacang panjang.



1 Sate Kerang

2 Serundeng



3 Sambal Kacang Panjang



Ana bothok klapa, klomotan, jangan nangka, janganan nangka lan iwak asin.
Ada bothok kelapa, klomotan, sayur nangka dan ikan asin.



Ah, akire ketemu.
Iki minangka lawuh pelengkap sing **durung ana**.

Ah, akhirnya ketemu.
Inilah lauk pelengkap yang **belum ada**.

Jenenge rebung lan mendol.
Namanya sayur rebung dan mendol.

8



Janganan Rebung

9



Mendol

Sak piring sega punel **wis siyap.**

Satu piring nasi punel **sudah siap.**

Aku ngomong marang kancaku, **mangga sekecakaken.**

Aku katakan kepada temanku, **selamat makan.**



BIONARASI



Penulis

Lisma Laurel merupakan kelahiran Bangil, Pasuruan. Dia menyukai cerita anak karena dunia anak penuh kebebasan. Lisma Laurel bisa kamu sapa di IG @laurellisma



Ilustrator

Gladys Trisnawati telah menyukai dunia menggambar sejak PAUD. Gambar yang paling disukainya adalah karakter anak dan hewan. Setelah lulus kuliah, Gladys menjadi ilustrator buku anak dan bermain bersama burung atau kucing peliharaannya di waktu senggang. Beberapa karyanya bisa dilihat di Instagram @gladystrisnawati.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Endi sing Durung?

MANA YANG BELUM?

Nasi punel punya banyak sekali lauk. Ada lauk utama dan lauk pelengkap. Sekarang Anis sedang bingung, mana lauk pelengkap yang belum dia taruh di piring, ya?

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-890-4 (PDF)



9 786231 128904